

**ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU
MUSIK BATANGHARI SEMBILAN DALAM BENTUK
MUSIK KAMAR**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2001

INV.	2879 / H / 5 / 09
KLAS	
TESIMA	6/2 09
	T.T.D.

ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU
MUSIK BATANGHARI SEMBILAN DALAM BENTUK
MUSIK KAMAR



Oleh

EDY HARTONO

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2001

**ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU
MUSIK BATANGHARI SEMBILAN DALAM BENTUK
MUSIK KAMAR**



Oleh
EDY HARTONO
No. Mhs. 9610506013

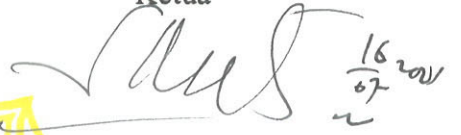
Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi S-1 Seni Musik Minat Utama Musik Sekolah pada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2001

Tugas Akhir ini telah diuji dan diterima
oleh Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 28 Juni 2001



Drs. Winarjo Sigro Tjaroko

Ketua



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.

Pembimbing / Anggota



Drs. Royke B. Koapaha

Pembimbing / Anggota



Drs. R.M. Singgih Sanjaya

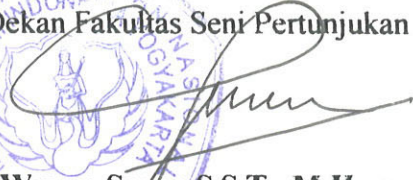
Anggota



Agoes Sri Widjajadi, S.Mus., M.Hum.

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



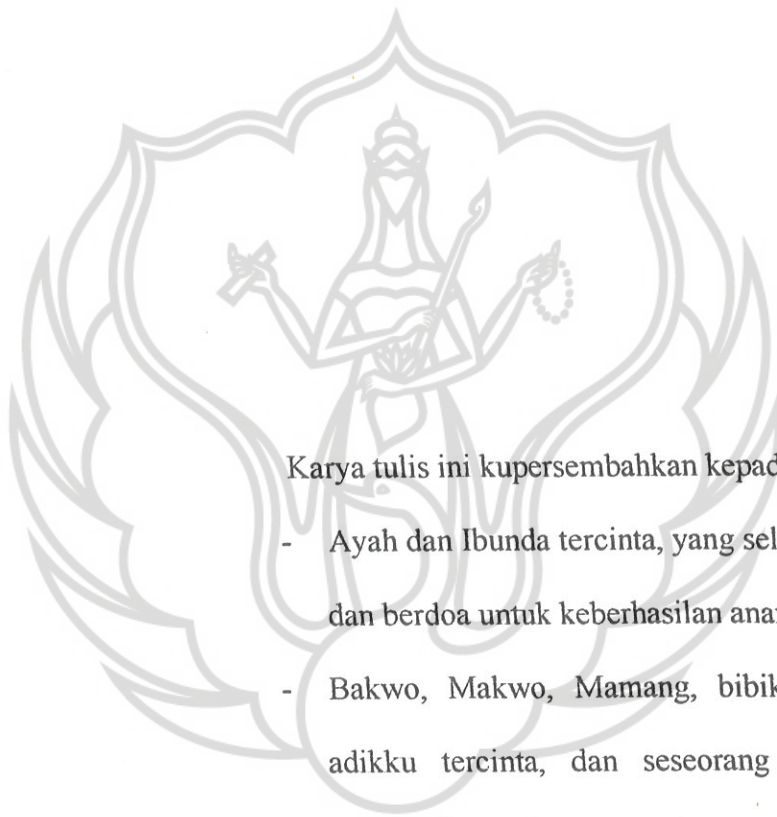
I Wayan Senen S.S.T., M.Hum.

NIP. 130 531 032



MOTTO

*Tidak ada hal-hal yang tidak menarik;
yang ada hanyalah orang-orang yang tidak tertarik*



Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Ibunda tercinta, yang selalu berkorban dan berdoa untuk keberhasilan ananda.
- Bakwo, Makwo, Mamang, bibik, kakak dan adikku tercinta, dan seseorang yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menantikan keberhasilanku.
- Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat dan hidayahNya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Aransemen Musik Batanghari sembilan Lagu Bujang Buntu Dalam Bentuk Musik Kamar*". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat S-1 Seni Musik Minat Utama Musik Sekolah Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian karya tulis ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun semua itu dapat diatasi atas bantuan dari berbagai pihak. Penulis mendapat bantuan baik berupa pemikiran, moril maupun materi. Pada kesempatan ini ijinilah penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Yth, Ibu Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan ini.
2. Yth, Bapak Drs. Royke B. Koapaha, selaku dosen pembimbing pendamping yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan pengarahan serta masukan dalam penulisan ini.
3. Yth, Bapak Sahilin, yang telah berkenan membantu, dan diijinkannya lagu *Bujang Buntu* diangkat dalam bentuk karya tulis, Sehingga karya tulis ini dapat disetujui dan diselesaikan.

4. Yth, kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, dan keluargaku di Godean yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat, bantuan finansial, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil.

Semoga kemurahan hati dan amal mereka menjadi pahala dan diterima Allah Subhanahuwata'ala. Amin.

Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang tertarik akan musik rakyat khususnya bagi *arranger* yang ingin mengangkat musik Batanghari Sembilan yang ada di Propinsi Sumatera Selatan.

Yogyakarta, Juni 2001

penulis

RINGKASAN

ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU MUSIK BATANGHARI SEMBILAN DALAM BENTUK MUSIK KAMAR

Oleh:

Edy Hartono

Musik Batanghari Sembilan adalah sebuah musik rakyat yang dinyanyikan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang saling berbalas pantun dengan iringan sebuah gitar. Wilayahnya melingkupi kesembilan sungai besar yang terdapat di Propinsi Sumatera Selatan. Istilah dari Musik Batanghari Sembilan ini di populerkan oleh RRI Stasiun Palembang pada tahun 1970-an dengan nama acara “Bingkisan Dari Batanghari Sembilan”. Sebelum istilah Musik Batanghari Sembilan Lahir, masyarakat Sumatera Selatan mengenal musik ini dengan sebutan *Musik Gitar Tunggal*.

Lagu *Bujang Buntu* merupakan salah satu dari sekian banyak lagu Batanghari Sembilan yang ada. Lagu ini berasal dari Kecamatan Benawe Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Propinsi Sumatera Selatan yang diaransemen dalam bentuk musik kamar. Lagu ini terdiri dari 22 pantun humoristis dengan iringan gitar yang cepat yang dinyanyikan oleh Sahilin dan Siti Rohmah. Untuk menganalisis lagu ini digunakan analisis musikologis. Instrumen yang digunakan dalam penggarapan aransemen adalah gitar 1, gitar 2, flute, biola, dan cello. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam bentuk lagu satu bagian, yaitu A dengan tempo yang digunakan adalah andante. Proses aransemen disusun dalam lima bagian yaitu, introduksi I, introduksi II, lagu pokok, interlude, lagu pokok, dan coda.

Dari aransemen ini diharapkan dapat merupakan satu media apresiasi bagi masyarakat luas terhadap kesenian rakyat yang ada di tanah air khususnya musik Batanghari Sembilan di Propinsi Sumatera Selatan.

Yogyakarta,

Jurusan Musik

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO / PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	5
F. Jadwal Penelitian	6
G. Kerangka Tulisan	6
BAB II. MUSIK BATANGHARI SEMBILAN SEBAGAI SALAH SATU	
MUSIK RAKYAT SUMATERA SELATAN	9
A. Sejarah Musik Batanghari Sembilan	9
B. Musik Batanghari Sembilan Ditinjau Secara Musikologis	12
1. Tangga Nada	12

2. Ornamentasi	13
3. Improvisasi	15
C. Perkembangan Musik Batanghari Sembilan Di tengah-tengah Masyarakat Sumatera Selatan	16
1. Musik Batanghari Sembilan Sebagai Kesenian Rakyat	17
2. Musik Batanghari Sembilan Pada Era Modernisasi	18
D. Latar Belakang Lagu Bujang Buntu	20
BAB III. PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU	
DALAM BENTUK MUSIK KAMAR	23
A. Pengertian Aransemen	23
B. Tinjauan Sekilas Tentang Pantun, Melodi, Struktur, dan Iringan Lagu Bujang Buntu	25
1. Pantun Lagu Bujang Buntu	25
2. Melodi Lagu Bujang Buntu	27
3. Struktur Lagu Bujang Buntu	29
4. Iringan Lagu Bujang Buntu	31
C. Proses Penggarapan Lagu Bujang Buntu	33
1. Instrumentasi	33
1.1. Gitar	33
1.2. Flute	34
1.3. Biola	35
1.4. Cello	36

2. Langkah-langkah Penggarapan Aransemen	37
2.1. Menentukan Struktur Aransemen Secara Keseluruhan ...	37
2.2. Menetapkan Ide-ide Musik Untuk Mengisi	
Masing-masing Struktur Aransemen	39
D. Analisa Aransemen Lagu Bujang Buntu	40
1. Introduksi I	41
2. Introduksi II	45
3. Lagu Pokok	47
4. Interlude	62
5. Lagu Pokok	66
6. Coda	71
BAB IV. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas beribu-ribu pulau besar dan kecil, pulau tersebut dihuni oleh bermacam-macam adat-istiadat serta kebudayaan yang beranekaragam yang memberikan corak bagi kehidupan berbangsa. Keanekaragaman tersebut disebabkan adanya lingkungan alam sekitarnya, tempat tinggal dan kehidupan dari suku bangsa tersebut. Salah satu dari hasil kebudayaan masyarakat tersebut adalah kesenian. Seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia beranekaragam jenisnya yang masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda. Melalui seni manusia mengungkapkan perasaannya untuk menghasilkan karya-karya yang indah. Kesenian yang merupakan perwujudan dari rasa keindahan yang ada dalam diri manusia dapat diwujudkan melalui seni suara, seni musik, seni tari, seni lukis, seni sastra dan sebagainya. Salah satu kebudayaan yang cukup berkembang di suatu daerah adalah musik.

Propinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi di Negara Republik Indonesia yang mempunyai kekayaan nilai budaya antara lain kesenian musik Batanghari Sembilan. Masyarakat Sumatera Selatan adalah salah satu kelompok masyarakat atau orang Melayu Muda. Hal ini disebabkan adanya penduduk Indonesia dari daratan Benua Asia yang mengikuti gelombang migrasi dari daratan Benua Asia dari Semenanjung Melayu. Hubungan terhadap musik Batanghari Sembilan adalah

bahwa penggunaan lirik serta nuansa musik tersebut menggunakan dialek Melayu berupa pantun, dendang atau senandung.

Pada umumnya musik Batanghari Sembilan diiringi oleh satu instrumen gitar. Biasanya dinyanyikan oleh seorang penyanyi laki-laki sekaligus pemain gitar, dua orang penyanyi (laki-laki sekaligus pemain gitar dan seorang perempuan), dan dua orang penyanyi (berpasangan) dengan satu orang sebagai pemain gitar. Keberadaan musik Batanghari Sembilan dapat dihubungkan dengan sembilan aliran sungai-sungai besar yang terdapat di Sumatera Selatan. Dengan adanya kesembilan aliran sungai tersebut menimbulkan aktivitas kebudayaan pada daerah-daerah yang dilalui aliran sungai, sehingga dapat terjadi kesamaan atau kemiripan kebudayaan pada daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kesembilan aliran sungai tersebut adalah: Sungai Bliti, Sungai Lematang, Sungai Klingi, Sungai Rupit, Sungai Rawas, Sungai Lakitan, Sungai Batanghari Leko, Sungai Ogan dan Sungai Komering.

Pada kesempatan ini penulis membuat aransemen musik Batanghari Sembilan dengan mengambil lagu *Bujang Buntu* yang berasal dari Kecamatan Benawe kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayu Agung). Lagu ini dinyanyikan oleh Sahilin dan Siti Rohmah yang diangkat dalam bentuk pembuatan aransemen musik kamar. Lagu ini banyak menggunakan pantun yang humoristis dengan iringan petikan gitar yang cepat.

Selama ini penelitian yang mengangkat penggarapan aransemen lagu *Bujang Buntu* belum dijumpai, oleh sebab itu layak untuk diteliti dan dibuat aransemen sehingga ada inovasi bagi musik tersebut.

B. Rumusan Masalah

- 1) Mengapa musik Batanghari Sembilan menarik untuk diteliti, apakah mengangkat dan menggarap musik rakyat mampu memenuhi kaidah-kaidah ilmu seni ?
- 2) Bagaimanakah wujud aransemen musik Batanghari Sembilan dalam bentuk musik kamar akan mengubah makna musik rakyat yang telah lama di kagumi rakyatnya.
- 3) Faedah-faedah apa sajakah yang dapat diperoleh dengan membuat aransemen bagi musik Batanghari Sembilan atau bagi pemiliknya (pencinta musik ini).

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

- 1) Mencoba mengangkat salah satu musik Batanghari Sembilan lagu *Bujang Buntu* karya Sahilin dan Siti Rohmah ke dalam sebuah bentuk aransemen musik kamar dengan instrumen yang digunakan yaitu gitar 1, gitar 2, flute, biola, dan cello sebagai iringan lagu dengan dua orang pendendang/penyanyi (laki-laki dan perempuan) yang saling berbalas pantun.
- 2) Untuk menambah referensi buku, sebagai salah satu bagian dari kebudayaan nasional guna menambah referensi perpustakaan mengingat terbatasnya buku-buku yang memuat tentang musik ini, dan juga dapat bermamfaat sebagai bahan studi untuk penelitian lebih lanjut, disamping sebagai bahan bacaan untuk memperluas musik rakyat khususnya musik Batanghari Sembilan yang ada di Propinsi Sumatera Selatan.

- 3) Memperkenalkan musik rakyat yang ada di tanah air sebagai salah satu kesenian yang harus kita pelihara agar lebih berkembang sebagai ilmu pengetahuan dan seni bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga teori-teori yang didapatkan selama menimba ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terus dikembangkan

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman penulis dalam mengaransemen penelitian lagu ini, buku-buku yang dipergunakan sebagai tinjauan pustaka adalah :

- 1) Depdikbud, *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*; (Palembang: Bagian Proyek Investarisasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Sumatera Selatan, 1991/1992). Buku ini sangat membantu penulis pada bab I dan II dalam menerangkan latar belakang musik Batanghari Sembilan yang terdapat di wilayah Propinsi Sumatera Selatan.
- 2) Debdikbud, *Deskripsi Musik Batanghari Sembilan Kabupaten Ogan Komering Ilir Dan Kotamadya Palembang Sumatera Selatan*; (Palembang: Proyek Pembinaan Sumatra Selatan, 1999/2000). Buku ini sangat membantu penulis pada bab I dan II dalam mencari latar belakang serta perkembangan musik Batanghari Sembilan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- 3) Leon Stein, *Structure & Style; Expanded Edition The Study And Analysis of Musical Forms*; (New Jersey: Summy-Birchard Music, 1979). Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisa struktur dan gaya musik pada lagu *Bujang Buntu* sebagai langkah awal dalam proses penggarapan aransemen.

- 4) Gustav Strube, *The Theory And Use Of Chords*; (Phila-Delphia: Oliver Ditson Company, 1928). Buku ini membahas perjalanan akor-akor, non harmonik ke dalam latar belakang harmonik, filler melodi, dan ritme melodi.
- 5) Genichi Kawakami, *Arranging Populer Music; a Practicial Guide*; (Tokyo: Yamaha Music Foundation, 1975). Buku ini berisi tentang petunjuk praktis dalam pengolahan aransemen.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis musikologis dengan teknik pendekatan yaitu: studi pustaka, wawancara, observasi, dan mendengarkan kaset. Studi pustaka merupakan langkah awal bagi penulis guna membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Wawancara, dalam wawancara ini musisi, sejarawan, dijadikan sebagai narasumber guna mengetahui sejarah dan perkembangan musik Batanghari Sembilan, kemudian wawancara langsung terhadap pencipta lagu *Bujang Buntu* yang masih ada untuk meminta ijin, mengetahui arti dari lirik serta latar belakang lagu tersebut. Observasi, dalam observasi langsung ke lapangan ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang musik Batanghari Sembilan yang ada di daerah Sumatera Selatan. Mendengarkan kaset, metode ini digunakan untuk membantu penulisan notasi, lirik, dan struktur lagu

F. Jadwal penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tahap	Kegiatan	Waktu
1. Persiapan	Studi Pustaka	1 Bulan
2. Pelaksanaan	a. Wawancara dan observasi b. Pembuatan aransemen	3 Bulan
3. Tahap akhir	Penulisan laporan	2 Bulan

G. Kerangka Tulisan

Laporan yang merupakan skripsi ini, penulis sajikan terbagi atas empat bab dan tiap-tiap bab terbagi pula atas sub bab. Bab-bab tersebut disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian, dan kerangka tulisan.

BAB II . MUSIK BATANGHARI SEMBILAN SEBAGAI SALAH SATU MUSIK RAKYAT SUMATERA SELATAN

Pada bab kedua ini penulis membahas tentang sejarah, tinjauan musikologis, perkembangan musik Batanghari Sembilan di Sumatera Selatan, dan latar belakang lagu *Bujang Buntu*. Bagian pertama (A) membahas tentang sejarah musik Batanghari Sembilan. Bagian kedua (B) merupakan tinjauan secara musikologis yang meliputi tangga nada, ornamentasi, dan improvisasi. Pada bagian ketiga (C) membahas perkembangan musik Batanghari Sembilan di tengah-tengah masyarakat Sumatera Selatan sebagai kesenian rakyat, dan perkembangannya pada era modernisasi. Sedangkan pada bagian keempat (D) membahas tentang latar belakang lagu *Bujang Buntu*.

BAB III. PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU BUJANG BUNTU DALAM BENTUK MUSIK KAMAR

Pada bab ketiga ini penulis membahas tentang pengertian aransemen pada bagian pertama (A). Bagian kedua (B) penulis membahas tinjauan sekilas tentang pantun, melodi, struktur, dan iringan lagu *Bujang Buntu*. Pada bagian ketiga (C) membahas tentang penggarapan aransemen lagu yang dibagi atas dua sub bagian yaitu instrumentasi dan langkah-langkah penggarapan aransemen. Sedangkan pada bagian keempat (D) merupakan analisa aransemen lagu *Bujang Buntu* yang meliputi introduksi I, introduksi II, lagu pokok, interlude, lagu pokok, dan coda.

BAB IV. PENUTUP

Pada bab keempat yang merupakan bab terakhir ini, pada bagian pertama (A) penulis menyajikan kesimpulan yang bisa diambil dari aransemen yang dilakukan, disertai dengan saran dari penulis yang semoga ada gunanya, pada bagian kedua (B).

Di samping semua pembagian bab di atas, layakny sebuah karya tulis, penulis juga mencantumkan halaman-halaman “pelengkap pendahuluan” (memakai istilah Gorys Keraf) sebelum masuk pada bagian pokok karya tulis ini. Halaman-halaman tersebut antara lain halaman judul, halaman pengesahan, motto/persembahan, kata pengantar, ringkasan, dan daftar isi. Kemudian, bersama-sama dengan karya tulis ini, penulis juga menyertakan lampiran yaitu partitur aransemen lagu *Bujang Buntu*, dan pantun-pantun lagu tersebut karya Sahilin dan Siti Rohmah.